

PENERAPAN TEKNIK FADING PADA ANAK DENGAN PERILAKU AGRESIF

Melin Gani

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Agresif adalah perilaku yang menyimpang dan negatif yang sering kita jumpai pada anak usia 2, 3 sampai 5 tahun. Sikap ini sering menyebabkan anak terisolir dari teman-temannya serta berbahaya bagi orang lain apa bila perilaku ini sudah bersifat melukai atau menyerang secara fisik. Adapun faktor yang menyebabkan anak menjadi berperilaku agresif yaitu disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari diri anak itu sendiri maupun faktor eksteren yang berasal dari keluarga, sekolah, teman dan masyarakat sekitarnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus bagi seorang pendidik (Guru) yang berlaporan membimbing anak kearah yang positif. Oleh karenanya perilaku agresif ini dapat dikurangi atau diminimalisasikan dengan menggunakan cara, metode, teknik atau pendekatan tertentu. Salah satunya menggunakan teknik Fading yang merupakan teknik merubah tingkah laku secara bertahap dari hal-hal terkecil seperti memberikan pujian sampai pada tahap memberikan reward atau hadiah kepada anak yang mampu menunjukkan perilaku yang baik.

Kata Kunci: *Agresif, Teknik Fading*

ABSTRACT

Aggressive behavior is deviant and negative that we often encounter in children aged 2, 3 to 5 years. This attitude often causes the child isolated from her friends as well as dangerous to others what if this behavior had to be hurt or attacked physically. The factors that cause children to be in an aggressive manner that is caused by internal factors or derived from the child itself and eksteren factors derived from family, school, friends and the community around it. It's necessary to get special attention for an educator (teacher) who berlaporan guiding children toward positive. Therefore, this aggressive behavior can be reduced or minimized by using means, methods, techniques, or a particular approach. One of them uses teknik Fading which is a technique of gradually changing the behavior of the smallest things such as giving praise to the stage to give rewards or gifts to the children who were able to show good behavior.

Keywords: *Aggressive, Engineering Fading*

A. Pendahuluan

Anak adalah makhluk unik. Dimana semua anak memiliki karakter dan perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lain meski mereka dilahirkan kembar dari rahim seorang ibu yang sama. Dalam hal perilaku dan karakter ataupun watak seorang anak akan sangat ditentukan oleh lingkungan dan perilaku orang yang ada disekitar anak itu tumbuh dan tinggal. Sebagaimana kita ketahui, anak adalah makhluk yang sedang

mengalami perkembangan. Khususnya untuk anak yang berusia 3-6 tahun mereka belum mengetahui norma-norma kesucilaan yang baik dan buruk. Hidupnya masih dikuasai oleh perasaan sosialnya yang belum kuat, pengalamannya belum begitu cukup untuk mengetahui bahwa segala sesuatu itu membahayakan atau tidak, semua itu mengalami pertumbuhan yang tidak dapat dibiarkan begitu saja tetapi memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua serta guru.

Perlu diingat bahwa anak belajar mengatasi masalah hidupnya juga dari orang tuanya. Bila orang tuanya terbiasa berteriak dan memakai cara-cara kekerasan, tidak mungkin sampai dewasa pun anak akan berlaku keras terhadap siapa saja bahkan mungkin terhadap pasangan hidup dan keturunannya nanti.¹ Kesulitan – kesulitan atau ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan umumnya dibina pada waktu anak mengalami perkembangan masa kanak-kanaknya. karena pada masa ini anak berada dalam keadaan bergantung sepenuhnya pada orang lain sehingga seolah-olah pembentukan tingkah laku ditentukan orang lain.

Dalam kenyataannya masih banyak ditemui anak usia dini yang ada disekolah TK, RA, PAUD dan Play Group/Kelompok Bermain memiliki perilaku yang tidak diharapkan yaitu berperilaku Agresif khususnya di Kelas A2 RA. Almourky terbukti ada seorang anak yang berperilaku agresifnya sangat menonjol. Hal ini menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan bermain bersama teman-teman sekelasnya. Anak ini sering sekali mengganggu, merampas barang milik temannya, bertengkar dan bermusuhan, meludahi temannya serta kadang berkata-kata yang kurang sopan. Setelah ditelusuri penyebabnya, mungkin seringnya orang tua anak ini dalam menghentikan setiap perbuatan agresifitasnya dengan cara yang keras seperti memukul, membentak, mengancam dan menghukum sehingga anak ini sering merasa hidupnya didalam rumah sering tertekan dan ketakutan dan setelah berada dilingkungan sekolah dia meluapkan agresifitasnya terhadap teman-temannya disekolah.

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas sehingga peneliti mengadakan studi kasus dengan “ Penerapan Teknik Fading Pada Anak dengan Perilaku Agresif”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Beberapa anak di kelas A2 RA. Almourky Kec. Telaga memperlihatkan perilaku agresif namun ada salah seorang anak yang menonjol.
2. Guru Kelas A2 RA. Aalmourky belum menerapkan metode yang tepat dan sesuai untuk meminimalkan perilaku agresif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana bentuk penerapan teknik fading pada anak agresif?”

¹Suzie The Trainer, *PAUD Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2012) h. 73

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan teknik fading bagi anak dengan perilaku agresif di Kelas A2 RA. Almourky Kecamatan Telaga

Manfaat Penelitian

Permasalahan ini sengaja diangkat dengan harapan dapat memberikan manfaat diantaranya ;

1. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru dan orang tua tentang bagaimana mengatasi sikap dan perilaku agresif pada anak dengan menggunakan teknik dan metode yang lebih baik tanpa menggunakan kekerasan sehingga lebih memberikan pengaruh positif terhadap anak.
2. Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan khususnya anak yang berperilaku agresif.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah itu sendiri dalam rangka pengembangan pribadi khususnya sikap dan perilaku anak didiknya.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Agresif

Agresif merupakan bentuk perilaku verbal maupun fisik yang bersifat negatif. Hal ini berdasar pada pendapat Alisyahbana yang mengatakan bahwa pengertian agresif adalah tingkah laku menyerang baik secara fisik maupun verbal atau baru berupa ancaman yang disebabkan adanya sifat permusuhan.² Rachmatunnisa menambahkan agresif adalah istilah umum yang dikaitkan dengan perasaan marah/permusuhan yang dimunculkan anak dalam bentuk perilaku atau memiliki potensi menyakiti, melukai orang lain dan merusak benda.³ Sehingga perilaku agresif memberikan kerugian bagi orang lain.

Kerugian yang ditimbulkan akibat perilaku agresif akan memberikan jarak antara anak dengan temannya, disebabkan sulitnya anak berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya, akibatnya akan timbul permusuhan anak dengan kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosmala Dewi, agresif adalah tingkah laku menyerang atau melakukan ancaman sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan. Sehingga, Schasfer dan Millman menggolongkan perilaku agresif kedalam perilaku bermasalah dalam kelompok, dimana anak mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain.⁴ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang negatif, menyimpang dan berbahaya karena sudah bersifat memusuhi, menyerang, serta melukai orang lain baik secara verbal maupun fisik.

² Alisyahbana dkk, *Perkembangan Sosial*, (Jakarta :Ayah Bunda, 1992) h. 36

³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kana-kanak*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1999) h.16

⁴ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005) h.109

Ciri – ciri Anak Agresif

Perilaku anak agresif dapat dilihat dari ciri atau gejala yang nampak seperti ;

- a. Suka berkuasa dalam bermain dengan teman;
- b. Menyakiti / melukai teman secara fisik (memukul, menendang, mendorong ataupun mencubit);
- c. Menyerang dalam bentuk verbal (mencela, mencaci, memaki, mengolok-olok dan berbicara kotor dengan teman);
- d. Suka berkelahi (adu mulut dan adu fisik);
- e. Mengambil benda/barang orang lain dengan paksa.

Penyebab Timbulnya Agresif

Menurut Rachmatunnisa, yang menyebabkan seorang anak usia dini yang berkisar pada usia 2, 3 sampai 5 tahun menjadi agresif di sebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Adanya ketegangan yang tidak menyenangkan seperti iri hati, benci, frustrasi anak atau mendapat hambatan dalam memuaskan keinginannya.
- b. Perilaku agresif di dapat anak karena ada contoh dari lingkungan sekitarnya (orang tua, guru dan teman).
- c. Kekerasan dalam media masa, khususnya untuk individu yang cenderung berperilaku agresif.
- d. Agresif juga timbul karena adanya hinaan atau ejekan yang dapat menyinggung perasaannya.⁵

Anak belajar segala hal dari lingkungan. Interaksi lingkungan yang berbentuk negatif dapat menghasilkan perilaku negatif. Selain itu Rosmala Dewi, berpendapat ada 3 hal yang menyebabkan timbulnya agresif pada anak yaitu :

- a. Pola asuh yang keliru seperti perlakuan yang keras dan kasar, pola asuh yang otoriter dan pola asuh yang memanjakan anak secara berlebihan.
- b. Reaksi emosi terhadap frustrasi yang diakibatkan banyaknya larangan yang dibuat oleh guru dan orang tua terhadap anak.
- c. Tingkah laku agresif sebelumnya, dimana perilaku agresif yang pernah dilakukan anak sebelumnya mendapatkan penguatan dari guru dan orang tua.⁶

Agresif dapat ditimbulkan oleh perilaku orang tua terhadap anak, seperti membentak, mengancam dan ditarik secara paksa. Perilaku yang ditunjukkan orang tua adalah model yang akan ditiru anak. Disamping itu juga tayangan televisi juga merupakan salah satu model yang dapat ditiru anak untuk berperilaku agresif.

⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kana-kanak*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1999) h.16

⁶ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti, 2005) h.111

Hakikat Teknik Fading

Fading adalah perubahan secara bertahap dimana sebelum melangkah ke tahap berikutnya maka tahap sebelumnya harus berhasil terlebih dahulu (misalnya, munculnya respon yang diharapkan) dan setiap keberhasilan akan mendapatkan reinforcement; terdapat suatu stimulus yang mengontrol suatu respon, dimana akhirnya akan terdapat stimulus yang berbeda yang akan menghasilkan respon yang sama.

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Fading:

Memilih stimulus akhir yang diinginkan (stimulus yang kita harap dapat menghasilkan perilaku pada bagian akhir dari prosedur fading). Kita harus berhati-hati dalam memilih stimulus ini. Sehingga munculnya respon atas stimulus ini dapat dipertahankan di lingkungan pasien sehari-hari. Salah satu fading yang salah yaitu ketika fading tidak memasukkan aspek-aspek situasi yang sering dijumpai oleh pasien di lingkungannya sehari-hari.

Memilih stimulus awal. Penting untuk memilih stimulus awal, yang secara konstan/reliabel, dapat membangkitkan perilaku yang diinginkan. Stimulus tambahan yang mengontrol perilaku yang diinginkan tetapi bukan merupakan bagian dari stimulus akhir yang diinginkan disebut dengan prompts. Ada berbagai macam prompts, antara lain: verbal prompts, gestural prompts, environmental prompts, physical prompts. Seorang guru mungkin akan memberikan sebagian atau semua jenis prompt ini untuk memastikan respon yang benar. Memilih beberapa jenis prompt, secara bersamaan, yang secara konstan menghasilkan respon yang diinginkan akan meminimalkan kesalahan dan memperbesar keberhasilan program fading.

Memilih langkah-langkah fading. Penting untuk mengawasi secara dekat performa pelajar untuk menentukan seberapa lama seharusnya fading dilaksanakan.

2) Pedoman Penerapan Fading yang Efektif :

Memilih stimulus akhir yang diinginkan. Tentukan secara jelas stimuli apa yang akan diberikan ketika target perilaku seharusnya muncul.

Memilih penguat yang pantas, memilih stimulus awal dan langkah-langkah fading:

1. Menentukan secara jelas kondisi ketika perilaku yang diinginkan terjadi.
2. Menentukan secara jelas dimensi-dimensi (misalnya, warna) yang ingin dipudarkan (fade) untuk mencapai stimulus kontrol yang diinginkan.
3. Menekankan langkah-langkah fading yang spesifik untuk dipatuhi dan aturan-aturan tentang perpindahan dari suatu tahap ke tahap selanjutnya.

Merencanakan antisipasi kegagalan: Pemudaran (fading) isyarat-isyarat haruslah secara bertahap sehingga kemunculan kesalahan dapat diminimalkan. Jika kesalahan terjadi, kita harus kembali lagi ke langkah sebelumnya dan melakukan beberapa kali latihan serta memberikan prompt-prompt tambahan.⁷

⁷ <http://www.psikologizone.com/fading-modifikasi-perilaku> Posted Februari 6, 2011 by tinaesti 2005 in konseling di akses 20 desember 2016

C. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*Setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.⁸

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan bentuk studi kasus yang memfokuskan pada perilaku seorang peserta didik yang memiliki tingkat agresifitas yang menonjol. Penelitian ini berlokasi di Raudhatul Athfal Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Kelas A2.

Sumber Data

1. Data Primer : yaitu bersumber dari lembar pengamatan yang di buat peneliti saat observasi dilakukan dan dari hasil wawancara dengan guru kelas peserta didik yang di teliti.
2. Data Sekunder : bersumber dari dokumen dan data siswa yang di peroleh dari karyawan tata usaha yang ada disekolah tersebut serta buku-buku penunjang.

Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah :
 1. Guru kelas A2 yang merupakan wali kelas dari siswa yang diteliti.
 2. Siswa lain atau teman sekelas dari siswa yang diteliti.
 3. Staf dewan guru dan kepala sekolah RA. Almourky.
 4. Orang tua dan wali siswa kelas A2 yang setiap hari menjaga anaknya disekolah.
 5. Orang tua (ibu) dari siswa yang diteliti.
- b. Objek dari penelitian ini adalah siswa (Zakky) yang memiliki perilaku agresif yang menonjol dari teman-teman sekelasnya di A2.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Lybrary research*, yaitu mengumpulkan data dengan memahami atau membaca langsung buku-buku yang berkaitan dengan perilaku agresif dan mengumpulkan informasi dari internet mengenai teknik “Fading “ yang digunakan untuk meminimalisasikan perilaku agresif anak.
2. *Fiel research*, yaitu pengumpulan data secara langsung kesubjek dan objek penelitian dengan menggunakan teknik ;

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h. 81,82 & 85

- a. Observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan keseharian anak di sekolah.
- b. Interview/wawancara langsung dengan guru kelas, staf dewan guru dan kepala sekolah, orang tua, teman sekelas dan orang tua /wali siswa yang setiap hari ada di sekolah.
- c. Dokumentasi, yaitu menyediakan lembar pengamatan, catatan anekdot pada saat observasi dilakukan, serta format wawancara pada saat melakukan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Data
Yaitu memfokuskan pada perilaku agresif dari siswa yang diteliti dan teknik “Fading” yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas selama lima hari.
- b. Penyajian data di tampilkan dalam bentuk tabel dan deskripsi hasil penelitian.
- c. Dalam penelitian ini belum diperoleh hasil yang maksimal atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga masih perlu untuk dilanjutkan lagi dengan menambah waktu penelitian dan menambah literatur mengenai teknik yang digunakan.

A. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahap persiapan dan perencanaan yaitu :
 1. Dengan menyiapkan semua media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 2. Mengadakan kerja sama dengan guru kelas sebagai guru pengamat dan guru pendamping dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
 3. Menentukan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 4. Membuat lembar pengamatan dan format wawancara.
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Pengumpulan data anak yang akan diteliti.
 2. Mengolah data hasil pengamatan/observasi dan wawancara.
 3. Menganalisis data yang diperoleh dari hari pertama hingga hari terakhir pelaksanaan penelitian.
 4. Penafsiran hasil penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian.
- c. Tahap penulisan laporan ini menggunakan format atau pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Anak dan Hasil Penelitian

1. Nama
 - a. Nama Lengkap : Abd. Latif Adzakkiy Doe
 - b. Nama Panggilan : Zakky
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat/Tanggal lahir : Kab. Gorontalo/ 3 September 2012
4. Agama : Islam
5. Anak ke : 1 (satu)
6. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Parjo Abubakar Doe
 - b. Ibu : Mery Said Kilo, S.Pd.I
7. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Karyawan Swasta
 - b. Ibu : Guru

8. Alamat :
- a. Jalan :
- b. Desa/Kelurahan : Lupoyo
- c. Kecamatan : Telaga Biru
- d. Kabupaten : Gorontalo
- e. Provinsi : Gorontalo

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas A2 RA. Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah anak 20 orang anak yang ditangani oleh 2 orang guru dengan usia anak rata-rata 4-5 tahun keatas dan ada dua orang anak yang masih berusia 3 tahun lebih. Dari 20 jumlah siswa ada 12 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan tentunya lebih berpotensi menimbulkan agresifitas karena lebih dominannya anak laki-laki yang diantaranya sekitar 4 orang anak yang memiliki ciri-ciri agresif namun salah satunya anak laki-laki tersebut yang sangat menonjol dan sangat agresif yaitu anak yang bernama Zakky.

Zakky adalah anak laki-laki yang berusia 4 tahun 4 bulan dan dia masih berstatus anak tunggal karena sampai sekarang dia belum memiliki adik. Zakky hidup dengan pola asuh yang berbeda dari kedua orang tuanya. Sang ayah mendidik Zakky dengan keras dan sering menghukum bahkan memukulnya jika Zakky bersalah atau melanggar aturan. Sebaliknya sang ibu sangat memanjakannya dan selalu mengikuti semua kemauan Zakky dengan alasan agar Zakky tidak menangis dan merengek lagi. Hal ini dikarenakan karena Zakky sering sekali menangis dan sangat susah untuk dibujuk dan Zakky sering sekali memukul ibunya. Namun sang ibu sering mengancam Zakky untuk dilaporkan kepada sang ayah dan sesampainya dirumah Zakky pasti diberi hukuman oleh Ayahnya.

Pola asuh yang berbeda memberikan dampak buruk. Zakky disekolah tumbuh menjadi anak yang sangat agresif dan sering dijauhi oleh teman-temannya. Bahkan semua teman kelasnya telah memberi label atau sebutan si Zakky anak cemen. Hal ini di picu oleh perilaku Zakky yang sering mengganggu teman-temanya dengan mencibir. Mengejek, meludahi, memukul bahkan sering mengeluarkan kata – kata kotor. Perilaku Zakky tersebut tidak hanya berlaku untuk teman-temannya tetapi sering juga dia lakukan kepada ibu gurunya. Misalnya jika ibu guru bertanya kepadanya sering sekali Zakky menjawab dengan kata-kata yang tidak baik dan apa bila ibu guru menegurnya Zakky akan balas mencibir bahkan meludahi ibu gurunya.

Setelah ditelusuri lebih jauh, ternyata lingkungan tempat tinggalnya, Zakky juga hidup dan bermain dengan teman-teman yang usianya lebih tua darinya bahkan sebagian sudah bersekolah di SD, sehingga tidak jarang perilaku yang ditunjukkan Zakky adalah perilaku hasil tiruan dari teman bermain dilingkungan tempat tinggalnya.

Berikut Tabel yang menunjukkan sikap dan perilaku dari Zakky

No	Aspek yang di Amati	Sering	Jarang
1.	Mengejek teman	√	
2.	Mencaci dan memaki teman		√
3.	Merampas barang teman	√	
4.	Mencubit teman		√
5.	Memukul teman	√	
6.	Berkata kotor kepada teman dan guru	√	
7.	Merusak barang teman	√	
8.	Menakut – nakuti teman	√	
9.	Mendorong teman hingga jatuh		√
10.	Merobek dan merusak pekerjaan teman	√	

Usaha yang di Lakukan untuk Meminimalisir Perilaku Agresif

- 1) Hari pertama tepatnya senin tanggal 31 Oktober 2016 guru/peneliti memulai pembelajaran dengan bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim melalui tayangan Video melalui laptop dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada hari itu guru banyak memberikan pujian kepada Zakky dan sering menyebut nama Zakky dan menjadikannya sebagai contoh anak baik, namun sering di protes oleh teman-temannya sehingga Zakky mencibir teman-temannya. Namun guru selalu memuji Zakky sebagai anak yang sabar seperti Nabi Ibrahim yang sabar waktu akan dibakar. Dan Alhamdulillah cara ini sedikit berhasil sehingga menghindarkan Zakky dari pertengkaran dengan teman-temannya.
- 2) Hari kedua Selasa 1 November 2016 guru mengadakan permainan menyusun Puzzle beregu/kelompok dan Zakky ditempatkan sebagai salah satu pemimpin kelompok sehingga dia merasa senang bisa mengatur teman-temannya dan guru memberikan pujian kepadanya apabila Zakky memberikan perintah kepada teman kelompoknya dengan baik dan tidak kasar. Dan cara ini sedikit berhasil meskipun sempat terjadi insiden Zakky mendorong salah satu temannya karena lambat menyusun puzzlanya dan menyebabkan kelompoknya kalah.
- 3) Hari ketiga Rabu 2 November 2016 guru mengadakan lomba memindahkan dan balok menyusun balok secara bergantian. Pada hari agresifitasnya Zakky benar-benar muncul. Dimana Zakky sering mengganggu temannya yang akan ikut lomba, dia juga sering melempar balok yang sudah disusun temannya, dan pada saat itu juga dia mendorong Danish temannya yang berusaha mengambil balok darinya serta dia juga melempari Yayat temannya dengan balok. Guru berusaha meleraikan tapi Zakky meludahi ibu gurunya sehingga ibu guru tidak mengikutsertakan Zakky dalam lomba tersebut. Setelah jam pulang, waktu Zakky akan dijemput oleh ibunya ibu guru menjelaskan kejadian tersebut dan ibunya menceritakan bahwa semalam dirumahnya Zakky mendapatkan hukuman dari

ayahnya karena berkelahi dengan teman tetangganya, hal inilah mungkin yang menjadi pemicu Zakky berbuat Agresif disekolah lagi. Padahal sudah dua hari Zakky sedikitnya mampu mengendalikan emosinya.

- 4) Pada hari Kamis 3 November 2016 guru mengajak Zakky berbicara berdua dengan Zakky karena pada saat itu Zakky hanya duduk dan bermain sendiri karena teman-temannya tidak mau bermain bersamanya. Kemudian guru bertanya mengenai keadaan Zakky kemarin waktu dirumah, apakah dihukum bapaknya...? Dia menjawab bahwa dia kena marah karena dilaporkan oleh ibunya mengenai kejadian disekolah kemarin. Ibu guru berusaha menasehati agar Zakky harus menjadi anak yang baik agar teman-temannya mau bermain bersamanya lagi dan dia tidak akan dihukum lagi oleh ayahnya dan apabila dia akan berubah menjadi baik ibu guru berjanji akan memberikan hadiah mainan kepadanya. Alhamdulillah pada hari itu Zakky sama sekali tidak berbuat kesalahan dan lebih terlihat tenang dan mengerjakan pekerjaannya dengan baik.
- 5) Jumat tanggal 4 November 2016 ibu Guru berbicara langsung dengan ibunya Zakky yang kebetulan waktu itu menunggunya disekolah agar mau mengingatkan ayahnya agar jangan sering memperlakukan Zakky dengan keras apalagi memukulnya, sering – seringlah memberikan pujian dan mendidiknya dengan lembut agar perilaku agresif dari Zakky bisa dikurangi. Ibu guru mengatakan bahwa Zakky sebenarnya masih bisa dibujuk dengan cara baik tanpa harus dikasari atau dikerasi dan apabila dia berbuat baik hendaknya berikan hadiah dan pujian agar dia termotivasi untuk selalu bersikap baik dan sopan.

Kendala – Kendala yang di Temui

1. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh anak yang baik.
3. Lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya yang sering berperilaku tidak baik sehingga memungkinkan anak meniru perilaku tersebut.

Pembahasan

Agresif adalah perilaku yang menyimpang dan negatif yang sering kita jumpai pada anak usia 2, 3 sampai 5 tahun. Sikap ini sering menyebabkan anak terisolir dari teman-temannya serta berbahaya bagi orang lain apa bila perilaku ini sudah bersifat melukai atau menyerang secara fisik.

Adapun faktor yang menyebabkan anak menjadi berperilaku agresif yaitu disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari diri anak itu sendiri maupun faktor eksteren yang berasal dari keluarga, sekolah, teman dan masyarakat sekitarnya.

Ini perlu mendapatkan perhatian khusus bagi seorang pendidik (Guru) yang berlaporan membimbing anak kearah yang positif. Sehingga perilaku agresif ini dapat dikurangi atau diminimalisasikan dengan menggunakan cara, metode, teknik atau pendekatan tertentu. Salah satunya menggunakan teknik Fading yang merupakan teknik merubah tingkah laku secara bertahap dari hal-hal terkecil seperti memberikan pujian sampai pada tahap memberikan *reward* atau hadiah kepada anak yang mampu menunjukkan perilaku yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku Agresif adalah perilaku yang menyimpang dan negatif yang disebabkan oleh faktor intern yang berasal dari diri anak sendiri dan faktor eksteren yaitu menyangkut keluarga, sekolah, teman dan masyarakat sekitar.
2. Keluarga/orang tua dan guru turut bertanggung jawab dalam usaha mengubah perilaku agresif anak melalui berbagai metode, teknik maupun pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Perilaku agresif dapat diminimalisir menggunakan teknik Fading namun harus didukung oleh kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

Saran

1. Guru hendaknya harus menguasai berbagai metode, teknik dan pendekatan yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.
2. Dalam menangani anak agresif dibutuhkan kerja sama dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua dan guru agar penggulungannya benar-benar optimal.
3. Banyak-banyaklah memberi penghargaan berupa pujian kepada anak yang berbuat baik sehingga anak termotivasi untuk selalu berbuat baik.
4. Sebisa mungkin memberikan kontrol terhadap teman bermain anak agar menghindari anak meniru perilaku yang menyimpang dari teman sepermainannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana dkk. 1992. *Perkembangan Sosial*. Jakarta : Majalah Ayah Bunda
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kana-kanak*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- <http://www.psikologizone.com/fading-modifikasi-perilaku> Posted Februari 6, 2011 by tinaesti2005 in konseling di akses 20 desember 2016
- Dewi, Rosmala. 2005, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suzie The Trainer. 2012. *PAUD Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo